

PROPOSAL

DATABASE PEMBUATAN CAFE`

MATA KULIAH : SISTEM BASIS DATA

DOSEN : MUSLIADI KH, S.Kom., M.Kom



NAMA : AAN TUBILLAH

NIM : 200250502001

UNIVERSITAS TOMAKAKA MAMUJU

FAKULTAS ILMU KOMPUTER

PRODI TEKNIK INFORMATIKA

2021/2022

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur saya panjatkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa, karena atas berkat dan rahmat-Nyalah saya dapat menyelesaikan penyusunan Proposal Database Pembuatan cafe sesuai waktu yang telah ditentukan.

Adapun maksud dan tujuan penyusunan proposal ini adalah untuk memenuhi tugas Mid Mata Kuliah Siistem Basis Data tentang membuat proposal dengan baik dan benar yang di bimbing oleh Bapak Musliadi KH, S.Kom., M.Kom.

21 November 2021

penyusun

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Bisnis coffee shop (kedai kopi) di Indonesia terus mengalami pertumbuhan diberbagai tempat, mulai dari pelosok desa hingga perkotaan yang saat ini sudah mencapai 10,000 kedai kopi dan diprediksi masih akan terus tumbuh hingga tahun 2020 dengan total pendapatan dari sektor usaha bisnis kedai kopi mencapai 4,16 miliar setiap tahun (Idris Rusadi Putra,2018). Peningkatan dan pertumbuhan usaha bisnis kedai kopi ini tidak terlepas juga dari terus meningkatnya jumlah masyarakat Indonesia yang mengkonsumsi kopi. Hasil riset pusat Data dan Sistem Informasi Pertanian Dirjen Perkebunan Republik Indonesia pada tahun 2017 mencatat bahwa diperkirakan jumlah masyarakat penikmat kopi di Indonesia terus mengalami peningkatan secara drastis. Jumlah konsumsi kopi di Indonesia per tahun dari tahun 2011 hingga 2017 dapat dilihat pada Tabel 1.1

Tabel 1.1 Jumlah Konsumsi Domestik Kopi di Indonesia

Konsumsi	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017
Konsumsi Kopi Nasional (dalam 1000 bungkus 60 kg)	3,333	3,584	4,042	4,167	4,333	4,500	4,600

Tabel 1.1 menunjukkan jumlah konsumsi domestik kopi di Indonesia mengalami peningkatan dan diperkirakan akan terus meningkat pada tahun-tahun berikutnya. Dengan kondisi tersebut, maka peluang persaingan usaha bisnis kedai kopi di Indonesia semakin besar. Semakin kesini, bisnis kedai kopi di Indonesia penuh dengan persaingan untuk menarik pelanggan yang datang berkunjung dan menikmati kopi di kedai kopi mereka, sehingga segala strategi peningkatan bisnis kedai kopi pun diterapkan seperti pemberian diskon dan voucher. Tidak sedikit juga pemilik kedai kopi yang memberikan promosipromosi kopi melalui jejaring media sosial untuk menarik perhatian calon konsumennya.

Tentunya strategi yang diterapkan semakin banyak pasti dapat memberikan peluang bagi pemilik kedai kopi dalam memenangkan persaingan bisnis kedai kopi.

Umumnya perbedaan yang paling jelas dalam kedai kopi memiliki dua perbedaan, yaitu kedai kopi take away dan juga kedai kopi pada umumnya. Kedai kopi take away ini muncul karena kebutuhan konsumen yang begitu besar terhadap kopi, namun waktu yang dibutuhkan untuk mendapatkannya relatif sedikit. Perlahan muncul konsep drive thru, menikmati kopi tanpa harus duduk di kedai kopi, memesangnya dari kendaraan dan kemudian pergi, belum lagi perkembangan teknologi yang memungkinkan calon konsumen memesan kopi hanya dari aplikasi smartphone. Di

Indonesia sendiri, terbilang belum ramai yang memanfaatkan fitur pemesanan secara online dari aplikasi smartphone, mungkin mengingat sajian kopi yang datang tidak panas lagi, itu juga menjadi tantangan bagi pemilik kedai kopi untuk menggunakan layanan pemesanan kopi melalui aplikasi smartphone.

Usaha kedai kopi di Indonesia secara umum masih menggunakan strategi konvensional, dimana calon konsumen yang datang pesan kopi dan kemudian duduk menikmati kopi di kedai kopi. Dari sini, pemilik kedai kopi pasti akan berpikir keras menawarkan suasana yang tidak hanya nyaman tapi memiliki konsep yang khas agar mampu meningkatkan daya tarik pengunjung. Ada kedai kopi yang memiliki konsep minimalis pada dekorasi kedai kopinya, ada juga yang menggunakan konsep sajian dengan mengkombinasikan makanan yang dapat meningkatkan karakter rasa kopi, dan sering dikenal dengan sebutan coffee pairing, dan banyak lagi konsep yang diterapkan pemilik kedai kopi dengan harapan dapat membantu meningkatkan penjualan bisnis kedai kopinya. Tantangan di konsep ini, konsisten menyajikan kopi karena beberapa kedai kopi yang awalnya memulai bisnis kedai kopi perlahan malah fokus menjadi café.

1.2. Rumusan Masalah

- Bagaimana Menganalisis Pembuatan Cafe`?
- Bagaimana Merancang Pembuatan Cafe`?
- Bagaimana Mengimplementasikan Pembuatan Cafe`?

1.3. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas, maka batasan masalah penelitian ini sebagai berikut :

1. Penelitian ini hanya berlingkup pada kegiatan usaha di bidang coffee shop.
2. Data penelitian ini diambil dari data internal dan eksternal yang ada hubungannya dengan proses meningkatkan kinerja kedai Cafe`

1.4. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.4.1. Tujuan Penelitian

- Untuk Mengetahui Analisis Pembuatan Cafe`
- Untuk Mengetahui proses Perancangan Pembuatan Cafe`?
- Untuk Mengetahui Hasil Pengimplementasian Pembuatan Cafe`?

1.4.2. Manfaat Penelitian

1. Bagi Pengembangan Ilmu Pengetahuan

Sebagai pendalaman materi bidang pengembangan industri.

2. Bagi Pengusaha Coffee Shop

Dapat digunakan sebagai referensi atau pertimbangan dalam mengembangkan strategi bisnisnya

3. Bagi Peneliti Lain

Dapat digunakan sebagai referensi untuk meneliti di bidang yang relevan atau sama.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1. Definisi Dari Penjualan

Pemasaran dalam bahasa Inggris dikenal dengan nama marketing, kata marketing ini boleh dikatakan sudah diserap ke dalam bahasa kita, namun ada juga orang yang ingin menerjemahkan dengan istilah pemasaran. Asal kata pemasaran ialah pasar = market (bahasa Inggris).

Apa yang dipasarkan itu? ialah barang dan jasa. Memasarkan barang tidak berarti hanya menawarkan barang atau menjual barang tetapi lebih luas dari itu, di dalamnya mencakup berbagai kegiatan seperti membeli, menjual, dengan segala macam cara, mengangkut barang, menyimpan, menyortir dan sebagainya. Di dalam marketing usaha ini kita kenal sebagai fungsi-fungsi Marketing.

2.2. Caffe` Shop

Wisata kuliner saat ini menjadi sebuah jenis wisata yang sangat banyak dampaknya bagi perkembangan sebuah daerah (Stow and Jhonston, 2010:52). Oleh karena itu, banyak sekali bermunculan rumah makan maupun café agar menarik para wisatawan datang. Coffee shop saat ini sudah tidak asing lagi di

telinga masyarakat Indonesia. Banyak masyarakat saat ini lebih memilih menikmati kopi di kedai kopi atau coffee shop secara langsung. Menikmati kopi di coffee shop secara langsung sudah menjadi gaya hidup masyarakat masa kini. Coffee shop ini tidak hanya menjual kopi saja tetapi juga ada teh dan makanan ringan sebagai pelengkap.

Bagi pencinta kopi sehari tanpa minum kopi tidak akan bersemangat dalam menjalankan aktivitasnya. Tingkat stress yang semakin tinggi membuat masyarakat ataupun kalangan mahasiswa membutuhkan tempat refreking sekedar untuk melepas lelah yang bisa menyegarkan pikiran, suasana kembali. Kedai kopi ataupun coffee shop menjadi salah satu tempat favorit masyarakat. Masyarakat terbukti mempunyai minat yang besar untuk mengunjungi tempat yang digemari oleh semua kalangan ini.

Pergeseran budaya membuat keberadaan coffee shop semakin digemari oleh masyarakat, peran media-media yang sering mempromosikan coffee shop sangatlah mendukung perkembangan warung khusus kopi ini. Semula kedai kopi ini hanyalah untuk berkumpul para masyarakat, dengan seiring waktu kedai kopi ini mempunyai fungsi tambahan yaitu untuk bertemu teman lama, sahabat, ataupun teman bisnis untuk membahas suatu bisnis tertentu, bahkan tak jarang juga dalam kalangan anak sekolah dijadikan tempat untuk mengerjakan tugas. Kegunaan lain

dari coffee shop menurut Ghozali (2008:21) adalah tempat untuk rekreasi atau bersantai, tempat menghilangkan stress akibat aktivitas sehari-hari, tempat untuk meeting dengan rekan bisnis, tempat untuk berkumpul dengan teman-teman, dikarenakan masyarakat Indonesia senang bersosialisasi.

2.3. Sistem Basis Data

Pengertian sistem basis data secara umum adalah sistem yang terdiri atas kumpulan tabel data yang saling berhubungan (dalam sebuah basis data di sebuah sistem komputer) dan sekumpulan program (yang biasa disebut DBMS/Database Management System) yang memungkinkan beberapa pemakai dan/atau program lain untuk mengakses dan memanipulasi tabel-tabel data tersebut “Basis Data Revisi Kedua, Fathansyah, hal. 12”).

Dapat diambil kesimpulan bahwa, pengertian sistem basis data adalah komponen atau mekanisme proses yang berjalan secara bersamaan dalam pengelolaan kumpulan fakta nyata yang terorganisir (saling berelasi) di dalam perangkat komputer.

DBMS merujuk kepada alat bantu atau perangkat lunak pengelola basis data, Tentu saja DBMS merupakan termasuk dalam sistem basis data. DBMS membantu Sistem Basis data dalam mengelola basis data.

Berbeda dengan rujukan luar, pemahaman mereka istilah Sistem Basis Data merujuk kepada Database Management System (DBMS), termasuk juga pengertian, definisi, komponen dan fungsi dari sistem basis data.

2.3.1. ERD (Entity relationship Diagram)

Menurut marlinda (2004:28) dalam Tabrani (2014) Model Entity Relationship merupakan suatu model untuk menjelaskan hubungan antar data dalam basis data berdasarkan suatu persepsi bahwa realworld terdiri dari object-object dasar yang mempunyai hubungan atau relasi antar object-object tersebut.

Adapun tujuan dari entity relationship ini adalah menunjukan objek data dan hubungan yang ada pada objek tersebut. Selain itu model ERD merupakan salah satu alat untuk perancangan dalam basis data.

2.3.2. Normalisasi

Normalisasi diartikan sebagai suatu teknik yang menstrukturkan/ mendekomposisi/ memecah data dalam cara–cara tertentu untuk mencegah timbulnya permasalahan pengolahan data dalam basis data. Permasalahan yang dimaksud adalah berkaitan dengan penyimpangan-penyimpangan (anomalies) yang terjadi

akibat adanya kerangkapan data dalam relasi dan inefisiensi pengolahan.

Proses normalisasi akan menghasilkan relasi yang optimal, yaitu :

1. Memiliki struktur record yang mudah untuk dimengerti.
2. Memiliki struktur record yang sederhana dalam pemeliharaan.
3. Memiliki struktur record yang mudah untuk ditampilkan kembali untuk memenuhi kebutuhan pemakai.
4. Minimalisasi kerangkapan data guna meningkatkan kinerja sistem.

Dalam pendekatan normalisasi, perancangan basis data bertitik tolak dari situasi nyata. Ia telah memiliki item-item data yang siap ditempatkan dalam baris dan kolom pada tabel-tabel relasional. Demikian juga dengan sejumlah aturan tentang keterhubungan antara item-item data tersebut. Sementara pendekatan model data ER lebih tepat dilakukan jika yang diketahui baru prinsip sistem secara keseluruhan.

Cukup sering pendekatan ini dilakukan bersama-sama, berganti-ganti. Dari fakta yang telah kita miliki, kita lakukan normalisasi. Untuk kepentingan evaluasi dan dokumentasi, hasil normalisasi itu kita wujudkan dalam sebuah model data. Model data yang sudah jadi tersebut bisa saja dimodifikasi dengan pertimbangan tertentu. Hasil modifikasinya kemudian kita

implementasikan dalam bentuk sejumlah struktur tabel dalam sebuah basis data. Struktur ini dapat kita uji kembali dengan menerapkan aturan-aturan normalisasi, hingga akhirnya kita peroleh sebuah struktur basis data yang benar-benar efektif dan efisien. Begitulah kedua pendekatan dapat saling memperkuat satu sama lain.

2.4. Konsep Dasar Sistem Informasi

Sistem sangat berperan penting bagi manajemen pada semua tingkatan, terutama sistem informasi. Sistem informasi digunakan untuk mendukung pengambilan keputusan. Sebuah sistem terdiri atas bagian-bagian atau komponen yang terpadu untuk suatu tujuan yaitu adanya masukan, pengolahan data dan keluaran. Saat ini sistem dapat dikembangkan hingga menyertakan media penyimpanan. Sistem banyak memberikan manfaat dalam memahami lingkungan sekitar yang saling berhubungan satu dengan lainnya, yang berfungsi bersama-sama untuk mencapai tujuan tertentu.

Menurut James A O'Brien dan George M Marakas dalam Husda dan Wangdra (2016:91) "Sistem informasi adalah kombinasi terorganisasi apapun dari manusia, perangkat keras, perangkat lunak, jaringan komunikasi, sumber data dan kebijakan serta prosedur yang terorganisasi yang menyimpan, mengambil,

mengubah, dan memisahkan informasi dalam sebuah organisasi. Sistem informasi dapat didefinisikan sebagai suatu sistem di dalam suatu organisasi yang merupakan kombinasi dari orang-orang, fasilitas, teknologi, media prosedur-prosedur dan pengendalian yang ditunjukkan untuk mendapatkan jalur komunikasi penting, memproses tipe transaksi rutin tertentu, memberi sinyal kepada manajemen dan yang lainnya terhadap kejadian-kejadian internal dan eksternal yang penting dan menyediakan suatu dasar informasi untuk pengambilan keputusan.

2.5. Air Terjun/Waterfall

Pada tahap ini yaitu melakukan pengembangan sistem dengan menggunakan metode waterfall. Dengan tujuan agar sistem yang dirancang lebih sistematis dan efektif sesuai dengan kebutuhan yang perlukan. Dan menghasilkan sistem pendukung keputusan pembuatan café. Adapun tahap penelitian dengan menggunakan metode waterfall adalah sebagai berikut :

1. Requirement analysis and definition

Pada tahap ini dilakukan analisis kebutuhan dari sistem yang akan dibuat dan membuat solusi terhadap permasalahan yang terjadi, yaitu dengan merancang sistem pendukung keputusan pembuatan cafe dengan menggunakan metode AHP.

2. System and Software design

Pada tahap ini melakukan desain sistem pendukung keputusan pemilihan cafe di Kota Tangerang Selatan untuk memecahkan permasalahan yang terjadi dimana pada tahap ini yaitu melakukan perancangan sistem dan aplikasi dengan membuat flowchart, Unified Modelling Language (UML), dan Entity Relationship Diagram (ERD)

3. Implementation and unit testing

Pada tahap ini sistem yang telah dirancang, diimplementasikan dengan membuat sistem pendukung keputusan pembuatan cafe menggunakan bahasa pemograman PHP dan database MySQL, kemudian dilakukan pengujian terhadap tiap-tiap unit atau modul yang telah dibuat.

4. Integration and system testing

Pada tahap ini melakukan penggabungan terhadap tiap-tiap unit atau modul yang telah dibuat dan dilakukan pengujian sebagai sebuah sistem yang lengkap. pengujian yang dilakukan dengan menggunakan metode pengujian black box testing dengan teknik alpha dan beta testing dimana pada pengujian ini melakukan pengecekan hasil output dari sisi fungsionalitas sistemnya dan apabila hasil output tidak sesuai atau terjadi kesalahan maka dilakukan perbaikan agar hasil output dari sistem sesuai dengan hasil yang diharapkan.

5. Operation and maintenance

Tahap ini adalah tahap terakhir dalam metode waterfall. Pada tahap ini sistem yang sudah jadi akan di operasikan dan dilakukan pemeliharaan. Pemeliharaan ini yaitu melakukan perbaikan implemementasi unit testing dan peningkatan sistem sebagai kebutuhan baru, serta memperbaiki bug yang tidak ditemukan pada tahap pengujian, Dalam pengembangan sistem pada penelitian ini tidak melakukan tahapan operation dan maintenance karena membutuhkan waktu yang cukup lama.

BAB III

ANALISIS DAN SISTEM PERANCANGAN

3.1. Tempat dan Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini dilaksanakan antara tanggal 18 November 2020 – 20 November 2020. Lokasi penelitian ini dilakukan di Cafe Warkop Coffee Moga yang beralamat di Jalan Abdul Syakur, Kota Mamuju. Tempat ini merupakan tempat dimana peneliti mendapatkan informasi, data-data serta subjek penelitian yang memanfaatkan Lokasi yang strategis

3.2. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini, metode yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif. Metode kualitatif ini, penulis yang menjadi instrumen dalam penelitian dan analisis dilakukan secara terus menerus dari awal penelitian hingga analisis data.

Pengamatan langsung pada obyek studi sesuai lingkup penelitian dan teori sebagai pendukung penelitian berdasarkan lingkup pembahasan. Mengidentifikasi obyek-obyek yang ada pada lokasi penelitian tersebut.

3.3. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan kegiatan yang sangat penting dalam suatu penelitian, karena data yang diperoleh diharapkan dapat digunakan untuk menjawab dan memecahkan semua permasalahan yang ada, maka dari itu data yang diperoleh harus akurat, relevan, dan mendalam. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti yaitu :

1. Wawancara

Wawancara yang digunakan peneliti yaitu wawancara semi terstruktur. Wawancara semi struktur adalah wawancara yang dilakukan dengan mengikuti alur dari pertanyaan-pertanyaan yang sudah dipersiapkan sebelumnya oleh peneliti. Pertanyaan tersebut bersifat runtut dan hanya membahas seputar hal yang diteliti saja.

Pada wawancara semi terstruktur, biasanya pewawancara mempunyai daftar pertanyaan tertulis tapi memungkinkan untuk menanyakan pertanyaan-pertanyaan yang terkait dengan permasalahan (Kriyantono, 2006:99).

Dengan demikian penelitian dapat mengumpulkan data tentang bagaimana pemanfaatan media sosial Instagram sebagai sarana promosi divisi marketing Warkop Coffee Moga. Subyek bisa menjawab sesuai dengan pertanyaan yang sudah diajukan oleh peneliti, namun mereka

diperbolehkan memberikan informasi lainnya dari luar pertanyaan tetapi tetap dalam fokus.

2. Observasi

Observasi atau pengamatan merupakan aktivitas pencatatan suatu fenomena yang dilakukan secara teratur. Peneliti mengamati sendiri, kemudian mencatat perilaku dan kejadian sebagaimana yang terjadi di Warkop Cafe Moga. Mencatat peristiwa dalam situasi yang berkaitan dengan pengetahuan yang langsung diperoleh dari data (Tubillah, 2021) (Idrus, 2009: 102). Peneliti melakukan observasi dengan meliputi segala hal yang menyangkut pengamatan aktivitas atau kondisi serta keadaan yang terjadi di lapangan.

3. Dokumentasi

Melihat dan menganalisa dokumen-dokumen. Baik dokumentasi dalam bentuk tertulis, foto ataupun audio yang berkaitan dengan penelitian (Hamidi, 2004:73-74).

3.4 Analisa Sistem Berjalan

Sesuai dengan ruang lingkup dalam penyusunan Tugas ini, penulis akan menguraikan secara umum prosedur sistem berjalan yang meliputi:

1. Proses Pemesanan

Pada proses ini konsumen melakukan pemesanan makanan melalui via telpon dan melakukan pemesanan

sesuai menu yang di inginkan konsumen, kemudian bagian waiters mendata menu makanan yang telah dipesan konsumen, kemudian mempersiapkan pesanan makanan yang telah dipesan konsumen, untuk kemudian di proses.

2. Proses Pengiriman Makanan

Pada proses ini bagian waiters mengecek ulang menu makanan yang telah dipesan konsumen agar tidak terjadi kesalahan atau kekurangan dalam menu makanan, kemudian bagian waiters siap mengantar pesanan makanan

konsumen yang telah di proses untuk diantar ke alamat konsumen yang dituju.

3. Proses Pembayaran

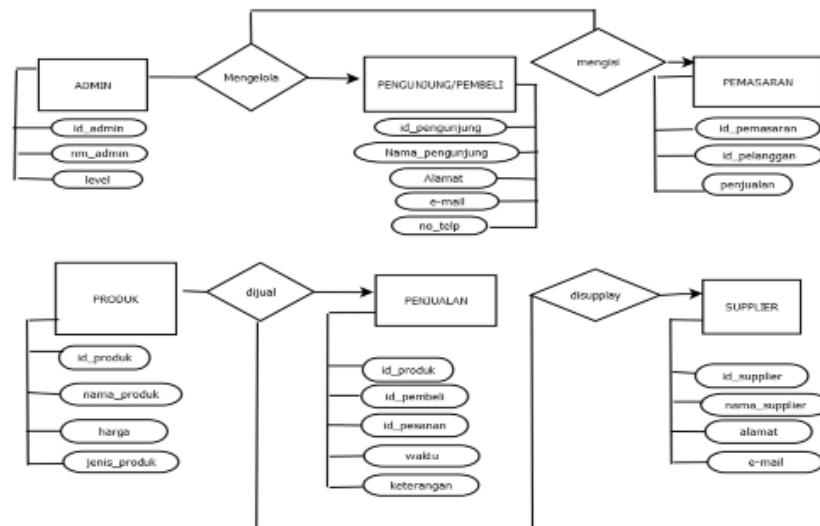
Setelah kasir memeriksa pesanan yang telah dipesan konsumen, pesanan di cek terlebih dahulu, pesanan tidak langsung diproses tetapi menunggu pembayaran dulu dari konsumen, setelah pembayaran diterima hasil penjualan diarsipkan ke dalam arsip laporan penjualan.

4. Proses pembuatan Laporan

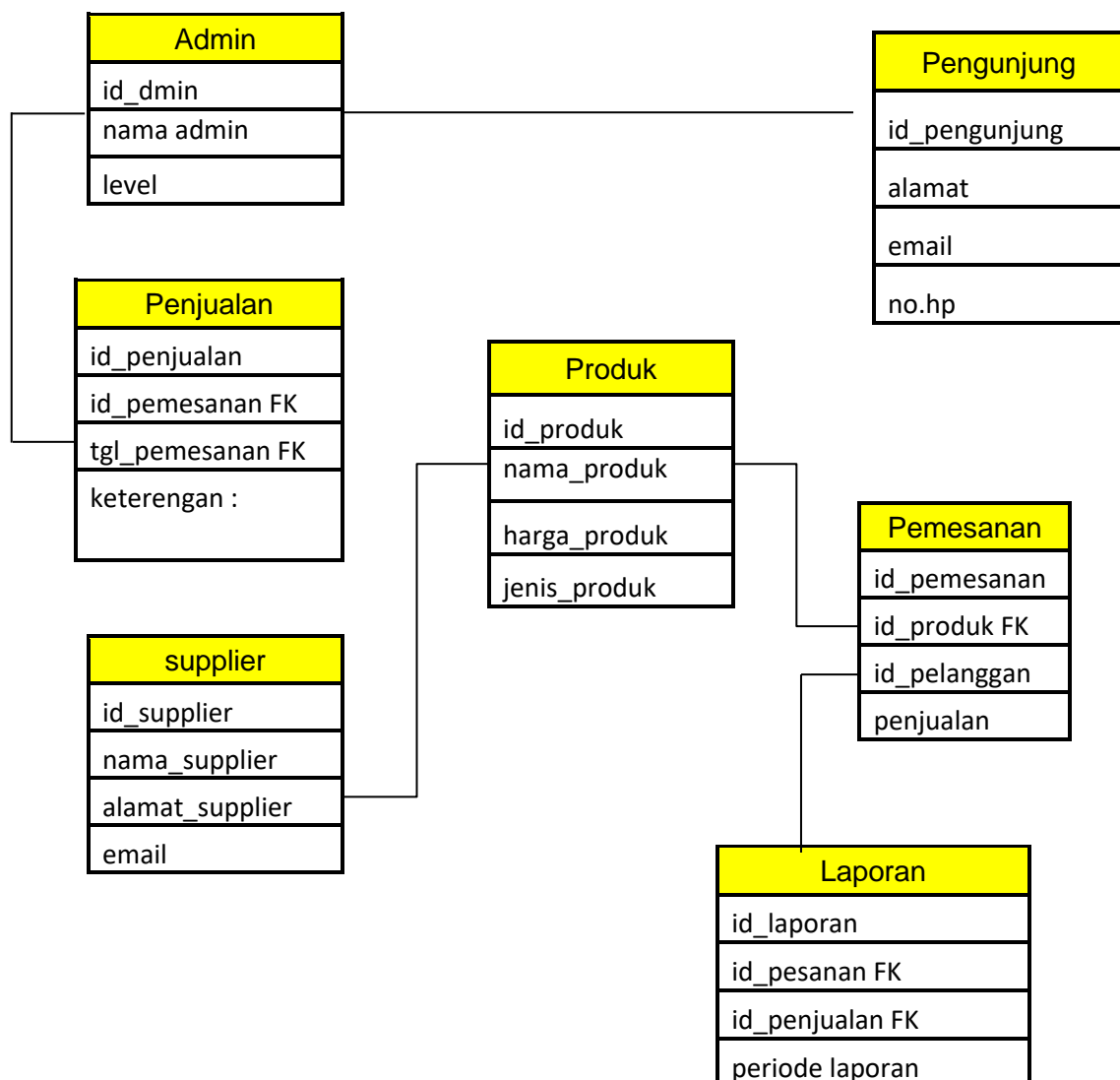
Merupakan proses terakhir pada proses ini kasir melakukan atau membuat laporan penjualan bulanan kepada manager penjualan berdasarkan arsip rekap penjualan untuk diproses evaluasi penjualan selama satu bulan.

3.5. Rancangan Sistem Yang Diusulkan

→ ERD



→ Normalisasi



phone

→ **Struktur Tabel**

Tabel Admin

No	Name Field	Type	Keterangan
1	Id_Admin	int	Primary Key
2	Nama_admin	Varchar	
3	Level	Varchar	

Tabel Penjualan

No	Name Field	Type	Keterangan
1	Id_penjualan	int	primary key
2	Id_Pemesanan	int	primary key
3	tgl_pemesanan	datetime	
4			
4	Keterangan	varchar	

Tabel Produk

No	Name Field	Type	Keterangan
1	id_produk	int	foreign key
2	nama_produk	varchar	
3	harga_produk	int	
4	jenis_produk	varchar	

Tabel Pengunjung

No	Name Field	Type	Keterangan
1	id_Pengunjung	int	primary key
2	alamat	varchar	
3	email	varchar	
4	no.hp	varchar	

Tabel Pemesanan

No	Name Field	Type	Keterangan
1	id_pemesanan	int	primary key
2	id_produk	int	foreign key
3	id_pelanggan	int	primary key
4	pejualan	varchar	

Tabel Supplier

No	Name Field	Type	Keterangan
1	id_supplier	int	primary key
2	nama	varchar	
3	alamat	varchar	
4	email	varchar	
5	phone	varchar	

Tabel Laporan

No	Name Field	Type	Keterangan
1	id_laporan	int	primary key
2	id_pesanan	int	primary key
3	id_penjualan	int	primary key
4	periode laporan	datetime	

3.6. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam pengumpulan data penelitian adalah kuesioner. Diberikan kepada pelanggan yang datang pada Warkop Moga Mamuju.

3.7. Jadwal Penelitian

NO	KEGIATAN	MINGGU KE-							
		1	2	3	4	1	2	3	4
1	persiapan Penelitian								
2	perencanaan								
3	pelancana siklus I								
4	pelancana siklus II								
5	pelancana siklus III								
6	pengolahan data								
7	penyusunan laporan								

DAFTAR PUSTAKA

Tubillah, A. (2021). DATABASE PEMBUATAN CAFE`. *Agrin Vol. 24, No. 5, November 2021*, 1-23.